

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit bronkopneumonia sangat sering dijumpai pada anak dan bayi, lantaran pada anak dan bayi belum memiliki sistem imun tubuh yang kuat sehingga bakteri, virus, jamur, protozoa mudah masuk kedalam tubuh. Bronkopneumonia kerap disebabkan oleh bakteri streptokokus pneumonia dan Hemofilus influenza. Gejala yang muncul biasanya anak akan mengalami demam tinggi, napas cepat dan dangkal, dyspnea, terdengar suara ronki basah, gelisah, batuk kering, muntah dan diare (Dicky, 2022). Bronkopneumonia merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak diseluruh dunia. Anak harus mendapatkan perlindungan dari penyakit yang menyebabkan gangguan tumbuh kembangnya. Pemicu kematian tertinggi yang dialami anak ialah dikarenakan infeksi saluran pernapasan (Fransisca Sinaga, 2022).

*Word Health Organization (WHO)* pada 2022 melaporkan bahwa bronkopneumonia membunuh lebih banyak balita dibandingkan dengan penyakit menular, dengan merenggut nyawa lebih dari 800.000 balita setiap tahun dan 5,6 juta anak dibawah umur 5 tahun meninggal dunia yang disebabkan karena bronkopneumonia sebesar 16%. Bronkopneumonia menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian balita didunia.

Sekitar

935.000 anak meninggal karena pneumonia setiap tahun, atau lebih dari 2.500 orang setiap hari. Penyakit pneumonia melanda 15 negara. Pravalensi bronkopneumonia berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan menunjukkan jumlah kasus bronkopneumonia tertinggi berada pada provinsi papua yaitu 3,6%. Dikalangan anak-anak, Indonesia sendiri masuk dalam urutan kedelapan (WHO, 2022). Menurut laporan program Bronkopneumonia Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2024 di Kabupaten Jombang kasus penemuan penderita bronkopneumonia berdasarkan data yang didapat di RSUD Jombang penderita bronkopneumonia pada bulan Januari-Februari 2024 jumlah penderita bronkopneumonia yang dirawat inap sebanyak 8 pasien.

Bronkopneumonia suatu peradangan yang dialami oleh paru-paru dan menjangkiti satu atupun sejumlah lobus paru yang dapat dilihat dari terdapatnya bercak infiltrate, bronkopneumonia tergolong jenis infeksi sekunder yang dipicu bakteri, virus, jamur serta objek asing yang memasuki saluran pernapasan dan memicu radang pada alveolus, bronkus, beserta jaringan sekelilinnya. Inflamasi pada bronkus dapat dilihat dari menumpuknya sekret, hingga dialami batuk produktif, mual, demam, serta ronkhi positif dengan adanya penumpukan sekret (Wijayaningsih, 2023). Ketidakmampuan untuk mengeluarkan dahak merupakan kendala yang sering dijumpai pada anak usia bayi sampai dengan usia balita, karena pada usia tersebut reflek batuk masih lemah sehingga anak tidak mampu untuk mengeluarkan dahak secara efektif yang berakibat dahak lebih cenderung

ditelan yang berisiko terjadinya muntah yang berakibat tidak nafsu makan pada anak (Muliasari & Iin, 2022).

Tindakan fisioterapi toraks perlu dilakukan untuk membantu menghilangkan dahak dengan yang menggabungkan penggunaan teknik perkusi, getaran, dan batu yang efektif secara sinkron untuk mencegah akumulasi dahak yang menyebabkan obstruksi jalan napas, dan komplikasi penyakit lain sehingga mengurangi fungsi ventilasi paru-paru. Fisioterapi toraks sangat efektif dalam membersihkan secret dan meningkatkan ventilasi pada pasien dengan gangguan fungsi paru (Musniati dan Badrin, 2021). Data tersebut mayoritas anak mengalami kesulitan dalam mengeluarkan sekretnya sehingga timbul sesak nafas, dari permasalahan tersebut dengan demikian penulis memiliki ketertarikan dalam mengambil judul tentang “Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Bronkopneumonia di Ruang Srikandi RS Nurhayati Garut”.

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan tentang perawatan keperawatan pada anak yang mengidap Bronkopneumonia di ruang Srikandi RS Nurhayati Garut.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia di ruang Srikandi RS Nurhayati Garut.

- b. Melakukan perumusan diagnosis pada anak dengan bronkopneumonia di ruang Srikandi RS Nurhayati Garut.
- c. Melakukan intervensi keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia di ruang Srikandi RS Nurhayati Garut.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia di ruang Srikandi RS Nurhayati Garut.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia di ruang Srikandi RS Nurhayati Garut.

### C. Manfaat Penulisan

#### 1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi Rumah Sakit untuk lebih meningkatkan pelayanan keperawatan bagian gawat darurat khususnya mengenai *BronkoPneumonia* pada anak.

#### 2. Bagi Profesi keperawatan

Sebagai bahan penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan untuk mengevaluasi efektifitas pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak dengan *BronkoPneumonia* .

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan penelitian dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa keperawatan yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *BronkoPneumonia*.

## **D. Metode Penulisan**

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini adalah metode deskriptif dalam membentuk studi kasus yaitu:

1. Studi Pustaka

Data yang diperoleh berupa referensi buku maupun jurnal yang terintegrasi dengan kasus yang dijadikan sebagai bahan karya ilmiah akhir

2. Studi Kasus

Kasus ini merupakan pendekatan proses keperawatan yaitu yang meliputi pengkajian data, analisa data, penetapan diagnosa, perencanaan, dan evaluasi dari asuhan keperawatan yang diberikan. Data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

- a. Wawancara

Dengan melakukan tanya jawab kepada pasien, keluarga, serta berbagai pihak yang mengetahui keadaan pasien.

- b. Pemeriksaan Fisik

Dengan melakukan pemeriksaan langsung dengan pasien mulai dari kepala sampai kaki melalui inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

- c. Dokumentasi Riwayat Medis Pasien

Catatan riwayat medis yang berhubungan dengan pasien seperti riwayat penyakit terdahulu, serta riwayat kesehatan pasien.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan studi kasus ini tersusun dari BAB I - V.

BAB I : Pendahuluan yang menggunakan tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematikan penulisan.

BAB II : Bab ini menggunakan tentang teori yang merupakan dasar

dari asuhan keperawatan yaitu konsep dasar medis yang meliputi pengertian, anatomi fisiologi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, tes diagnostik, penatalaksanaan medik, dan komplikasi. Sedangkan konsep asuhan keperawatan terdiri pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, *discharge planning* (perencanaan pulang) dan patoflodiagram.

Bab III : Tinjauan kasus yang menguraikan tentang pengkajian, analisa data, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta daftar obat pasien.

BAB IV : Pembahasan kasus yang berisi tentang kesenjangan antara teori dan fakta dari kasus-kasus kelolaan yang ditemukan di lapangan

BAB V : Simpulan dan sara